

ABSTRAK

Di dunia sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya dikarenakan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan. Kelelahan kerja dapat terjadi bagi pekerja yang bekerja di sektor formal dan sektor informal. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor informal yang memiliki risiko kelelahan kerja dengan beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah jenis kelamin, usia, masa kerja, dan status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor kelelahan subjektif pada pekerja informal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasi deskriptif, dengan teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan menggunakan lembar kuesioner berupa IFRC untuk mengukur kelelahan kerja. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 30 orang dengan variabel pada penelitian ini meliputi usia, status gizi, masa kerja, dan jenis kelamin. Data dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja pada pekerja informal Desa Lebak sebagian besar mengalami kelelahan sedang. Kelelahan sedang yang dialami oleh sebagian besar responden dengan usia lebih dari 50 tahun (58,3%), berjenis kelamin laki-laki (42,1%), masa kerja 5 – 16 tahun (63,6%), dan status gizi normal (52,3%).

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami kelelahan sedang. Semakin tua usia, masa kerja dan semakin tinggi nilai IMT maka semakin tinggi tingkat kelelahan. Disarankan kepada kepala Desa Lebak untuk melakukan sosialisasi perihal hidup sehat, dan manajemen waktu tidur, serta melakukan pengecekan kesehatan rutin.

Kata kunci : faktor internal, pekerja informal, kelelahan kerja